TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6342

STRATEGI MANAJEMEN GURU TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM PENGUASAAN BAHASA ASING DI MI MUHAMMADIYAH AJIBARANG

Teacher Management Strategies on Student Motivation in Foreign Language Mastery at MI Muhammadiyah Ajibarang

Rochmat Cahyo Wibowo & Enjang Burhanudin Yusuf
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
rochmatcahyowibowo@gmail.com; enjang@iainpurwokerto.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 10, 2025	Jun 5, 2025	Jun 17, 2025	Jun 22, 2025

Abstract

This article discusses teacher management strategies for enhancing students'motivation in mastering foreign languages, particularly English, at MI Muhammadiyah Ajibarang, Banyumas. The teaching and learning process is understood as an interaction between teachers and students aimed at achieving optimal learning outcomes. In this context, student motivation is a key factor influencing learning success, as mental drives such as desire and aspiration can direct learning behavior. The objective of this study is to identify the instructional management strategies employed by teachers to foster student learning motivation, as well as their impact on foreign language acquisition. A qualitative method was used, with data collected through interviews and classroom observations. The findings reveal that teachers apply a range of management strategies, including the use of audio-visual media and the implementation of interactive learning methods such as Project-Based Learning. Observations indicated that approximately 80% of students actively participated in the learning process, contributing positively to increased

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

motivation and English language proficiency. Instructional approaches that are relevant to students'real-life experiences were also found to enhance their learning interest. The study concludes that innovative and contextual management strategies can create a conducive and engaging learning environment, thereby encouraging students to be more motivated in learning foreign languages. The implication is that these findings offer practical guidance for teachers seeking to improve the quality of language instruction at the primary school level.

Keywords: Learning Strategies; Teacher Management; Learning Motivation; Foreign Language; Primary School

Abstrak: Artikel ini membahas strategi manajemen guru dalam meningkatkan motivasi siswa terhadap penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, di MI Muhammadiyah Ajibarang, Banyumas. Proses belajar mengajar dipahami sebagai interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan mencapai hasil pembelajaran secara optimal. Dalam konteks ini, motivasi siswa menjadi faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, karena dorongan mental seperti keinginan dan cita-cita mampu mengarahkan perilaku belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi manajemen pembelajaran yang diterapkan guru dalam membangun motivasi belajar siswa, serta dampaknya terhadap penguasaan bahasa asing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi manajemen, termasuk pemanfaatan media audio-visual dan penerapan metode pembelajaran interaktif seperti *Project Based Learning*. Observasi menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif pada peningkatan motivasi dan penguasaan bahasa Inggris. Pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa juga terbukti meningkatkan minat belajar mereka. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa strategi manajemen yang inovatif dan kontekstual mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam mempelajari bahasa asing. Implikasinya, temuan ini dapat menjadi rujukan praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran; Manajemen Guru; Motivasi Belajar; Bahasa Asing; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang berfokus pada tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.(Amalia Nur & Nikmah Rissatun, 2024) Efektif dan tidaknya pembelajaran ditentukan oleh penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Hal tersebut tidak hanya menentukan proses siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, namun juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif dan menyenangkan.

Siswa belajar karena adanya dorongan yang berasal dari kekuatan mentalnya. Hal ini bisa berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Dorongan mental yang menggerakan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar yang dipandang

sebagai motivasi.(Suyati & Zainul Rozikin, 2021) Dengan demikian peran guru sangatlah penting dalam membangun motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dan juga berperan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan yaitu dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang positif, memberikan apresiasi atas pencapaian siswa, serta mendorong kompetisi yang sehat, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.(Widiyana et al., n.d.) Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara optimal. Disamping itu peran guru menurut pendapat lain adalah individu yang bertanggung jawab atas dinamika kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mampu mengelola dan mengendalikan diri sendiri maupun peserta didik dengan baik.

Sedangkan peran guru dalam memberikan motivasi bagi siswa sangatlah krusial dan komplek. Sebagai pendidik, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai motivator yang berperan dalam menanamkan minat belajar pada siswa. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, menggali potensi terbaik mereka, dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif diperlukan agar proses belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan efektif dalam membentuk pola pikir serta keterampilan siswa.

Salah satunya adalah kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa asing. Penguasaan bahasa asing seperti Bahasa Inggris kini menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan. MIM Ajibarang merupakan institusi pendidikan yang berlokasi di kabupaten Banyumas berlokasi di kawasan pinggiran kota, berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara sederhana yang dilakukan kepada beberapa orang tua. Mereka memiliki mindset untuk mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah di pusat kota demi memperoleh mutu pendidikan yang lebih unggul khususnya sekolah yang memiliki kelas bahasa asing guna mengeksplorasi kemampuan komunikasi para siswanya dalam berbahasa. Menurut penuturan Kepala Madrasah dan beberapa guru dalam kurun waktu yang cukup singkat kurang dari 3 tahun, MIM Ajibarang telah berkembang menjadi lembaga pendidikan berkualitas tinggi yang mampu bersaing secara kompetitif dengan sekolah-sekolah di perkotaan, bahkan berperan sebagai pusat rujukan studi banding bagi berbagai sekolah lainnya.

Strategi manajemen apa yang dapat diterapkan untuk mendukung pembelajaran bahasa asing di MI Muhammadiyah Ajibarang. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen yang diterapkan guru MIM Ajibarang terhadap siswa dalam

menguasai bahasa asing secara efektif. (2) Untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa belajar bahasa asing. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis tentang cara meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa asing. Dengan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan menarik bagi siswa.

Kajian teori

1. Strategi Manajemen

Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas siswanya sehingga diperoleh hasil yang baik yaitu dengan menggunakan strategi menejemen perubahan, merubah dari yang tidak baik menjadi yang baik, dari yang biasa saja menjadi yang luar biasa sehingga suasana sekolah tidak membosankan, selalu ada yang baru, yang menantang untuk berkreasi, berinovasi dalam mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misinya. Strategi manajemen guru mencakup kemampuan untuk mengorganisasi dan mengendalikan dinamika interaksi di kelas, serta menginspirasi motivasi belajar siswa melalui penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan ragam gaya belajar. Dengan penerapan pendekatan yang efektif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung, mendorong keterlibatan aktif siswa, dan memastikan bahwa setiap individu memperoleh pengalaman belajar yang optimal.(Puan Salsabillah & Amsari, 2023)

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran, pada dasarnya, adalah penerapan nyata dari upaya pendidik dalam menyelenggarakan pengajaran dengan pola tertentu yang terbukti lebih efisien dan efektif. Dengan kata lain, strategi ini merupakan taktik yang mencakup serangkaian langkah sistematis yang tersusun dengan rapi dan logis, sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.(Adiningrat & Albina, 2024)

Pendapat lain menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu formula dari sebuah rencana yang mencakup semua aspek untuk memandu tindakan seorang guru dan mencapai tujuan yang ditetapkan.(M. S. Nugraha et al., 2024) Dick and Carey juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran itu adalah kumpulan materi dan prosedur yang dirancang bersama untuk membangkitkan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna. Dengan pendekatan ini, setiap langkah pengajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, melainkan juga menginspirasi serta memotivasi siswa untuk tumbuh dan mengembangkan diri secara utuh.(Sari & Teladan, 2024) Soedjadi, di dalam Sari & Teladan, menyatakan strategi pembelajaran adalah suatu siasat melakukan kegiatan

pembelajaran yang bertujuan mengubah suatu keadaan pembelajaran yang diharapkan.(Sari & Teladan, 2024)

Merujuk pada beberapa pendapat diatas strategi pembelajaran dapat diartikan bahwa strategi belajar merupakan usaha yang telah dirangcang sedemikian rupa secara sistematis oleh guru yang bertujuan memberikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan harapan bisa mengubah kondisi lingkungan belajar menjadi kondusif. Hal tersebut mecakup urutan langkah dan prosedur logis yang dijadikan standar dalam sebuah pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Motivasi Belajar

Guru dituntut harus kreatif, adaptif dan inovatif agar bisa memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, melihat keberagaman tersebut sebagai modal untuk motivasi belajar, pendidik dituntut untuk melampaui metode konvensional dan meracik pendekatan inovatif yang menyentuh hati siswa. Motivasi adalah hal yang penting bagi setiap individu agar bisa mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan sesuatu, begitu juga dengan siswa dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.(Suciyati et al., 2023) Menguatkan teori tersebut bahwa motivasi mencerminkan perilaku manusia yang menentukan sejauh mana individu bersedia menginvestasikan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan tugas-tugas serta mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran.(Indasari & Amaliati, 2023) Siswa belajar karena adanya dorongan yang berasal dari kekuatan mentalnya. Hal ini bisa berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Dorongan mental yang menggerakan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar yang dipandang sebagai motivasi.(Suyati & Zainul Rozikin, 2021) Menguatkan pendapat sebelumnya motivasi menurut Waritsman adalah dorongan internal yang menginspirasi kita untuk mengambil tindakan demi meraih tujuan yang telah ditetapkan.(Waritsman, 2020)

Disamping itu ada pendapat lain menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan manfaat pembelajaran kegiatan pembelajaran yang cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.(Jainiyah et al., 2023) Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kunci utama dalam mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan dorongan mental dari keinginan dan cita-cita, motivasi tidak hanya mengarahkan perilaku belajar tetapi juga menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, menarik, dan bermanfaat. Ada pendapat lain menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong yang menyulut gairah dan keinginan

dalam diri siswa untuk terus berusaha mencapai keberhasilan. Dengan kata lain, motivasi berfungsi sebagai "motor" yang mendorong semangat dan energinya, sehingga siswa terdorong untuk mengatasi tantangan, mengoptimalkan potensi diri, dan meraih prestasi.(Abdullah Ali, 2022) Menurut Hosna motivasi merupakan kekuatan dorong yang berasal dari dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak, yang mendorong individu untuk mengambil tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Kekuatan ini menggerakkan seseorang atau kelompok untuk melakukan upaya yang dapat memuaskan keinginan mereka atau memberikan kepuasan dari hasil tindakannya.(Hosna, 2021)

4. Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu mereasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan diharapkan. Sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan.(Jainiyah et al., 2023) Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda– beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya memliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara maksimal. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik, perilaku dan praktik instruksional guru memainkan peran penting. Yakni semakin banyak ruang yang diberikan guru untuk pembelajaran individu siswa, semakin termotivasi secara intrinsik siswa.(Vibulphol, 2016) Sedangkan menurut Undang– Undang No 14 tahun 2005 yang mengatur Guru dan Dosen menyatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran yakni sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dengan demikian peran guru sangatlah penting dalam membangun motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dan juga berperan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan yaitu dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang positif, memberikan apresiasi atas pencapaian siswa, serta mendorong kompetisi yang sehat, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. (Widiyana et al., n.d.)

Keberhasilan proses belajar sangat bergantung pada motivasi siswa, sehingga guru memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan semangat belajar melalui pendekatan yang kreatif dan inspiratif. Dengan membangkitkan motivasi yang tepat, siswa dapat mengembangkan perilaku belajar yang lebih efektif serta mencapai hasil belajar yang optimal.(Jainiyah et al., 2023) Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Seorang guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara optimal. Disamping itu peran guru menurut pendapat lain adalah individu yang bertanggung jawab atas dinamika kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mampu mengelola dan mengendalikan diri sendiri maupun peserta didik dengan baik.(Widiyana et al., n.d.)

Membangun minat dan motivasi anak untuk berbicara dalam bahasa Inggris merupakan langkah strategis yang tepat di tingkat sekolah dasar, karena meskipun bahasa ibu atau lokal masih dominan dalam komunikasi sehari-hari, fleksibilitas alat bicara dan tingginya semangat belajar mereka memungkinkan penguasaan bahasa asing terjadi jauh lebih cepat dibandingkan pada orang dewasa. Keberhasilan dalam menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa asing memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif daripada sekadar mendapatkan instruksi dan arahan dari guru.(Hafizah & Fithriani, 2023) Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, menggali potensi terbaik mereka, dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif diperlukan agar proses belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan efektif dalam membentuk pola pikir serta keterampilan siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif Menurut Moleong yang dikutip oleh Ramadhani penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.(Ramadhani, 2017) Sedangkan menurut Subagyo dan Kristian mengatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan lainnya.(Subagyo & Kristian, 2023) Analisis data dilakukan menggunakan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini akan menganalisis

bagaimana strategi manajemen yang diimplementasikan terhadap siswa dalam penguasaan Bahasa Asing khususnya Bahasa Inggris.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara menurut Galvin yang dikutip oleh Hansen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan lebih dari dua orang,adapun data yang diperoleh akan berupa sikap, perilaku dan opini narasumber dalam suatu kejadian di dalam penelitian.(Hansen, 2020) wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan Kepala Madrasah, guru Bahasa Inggris, TIM Kurikulum Cambridge dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ajibarang. Selain wawancara, observasi juga digunakan sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Pendapat Suhaidi mengatakan bahwa observasi ialah mengamati dan mengendalikan secara langsung metode pengumpulan data di lokasi penelitian dilakukan secara cermat untuk mendapatkan gambaran riil mengenai kondisi yang sedang berlangsung, yang kemudian dimanfaatkan untuk memvalidasi keakuratan rencana penelitian.(Suhaidi, 2023) Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terkait proses kegiatan belajar mengajar di kelas bilingual oleh guru bahasa. Pada tahap pengolahan data, peneliti melakukan tahapan sebagai berikut: 1) Reduksi data; yaitu proses pemilihan yang berfokus pada penyederhanaan, pemadatan, dan transformasi data mentah yang diambil dari dokumen tertulis di tempat. 2) Penyajian data; pada tahap ini penulis menyusun laporan hasil investigasi yang dilakukan, agar dapat dimengerti dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Informasi yang disajikan harus sederhana dan jelas sehingga terbaca. 3) Pengambilan kesimpulan/verifikasi; yaitu cara untuk mencari atau memahami makna, ketepatan, format, penjelasan, proses kausal atau pernyataan.(Abdullah Ali, 2022)

HASIL

Hasil yang diperoleh dari observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa guru dalam penelitian ini tampaknya menyadari dan menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi dan pembelajaran siswa di kelas, dalam menumbuhkan motivasi siswa menguasai bahasa asing. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan seringnya siswa diminta untuk melakukan kegiatan secara group dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru.

Kemudian, perencanaan pembelajaran yang disusun sedemikian rupa, mulai dari kegiatan pendahuluan hingga tahap evaluasi pembelajaran. Sedangkan pemilihan media yang relevan serta kegiatan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat peserta didik

mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Sejalan dengan riset Istiqomah dan Nazif (2019) yang menjelaskan bahwa memotivasi siswa dalam proses pembelajaran berarti mengaitkan setiap pengalaman belajar yang mereka alami dengan minat dan ketertarikan pribadi mereka. Pendekatan ini menciptakan koneksi yang mendalam antara materi yang disampaikan dan apa yang menarik bagi siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan bermaknaMedia yang diterapkan oleh guru pemutaran video audio visual yang dilakukan dalam beberapa pembelajaran.

"Anak– anak sering saya pancing dengan gambar– gambar menarik yang ada disekitar mereka, film kartun yang mereka sukai, bahkan mainan / realia untuk mendorong mereka memahami kosa kata dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran."

"Ya, setelah menonton video, saya biasanya mengadakan kuis singkat atau diskusi kelompok. Ini membantu saya mengetahui seberapa baik mereka memahami materi dan apakah mereka dapat menggunakannya dalam kalimat."

Menurut penuturan Guru Bahasa Inggris yang lain menyatakan bahwa penggunaan video sangat efektif! Siswa lebih tertarik dan fokus saat menonton. Mereka bisa melihat gambar nyata dan mendengar pengucapan yang benar, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Guru juga dalam menumbuhkan motivasi siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang variatif seperti Problem Based Learning dan Project Based Learning.Penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti Project Based Learning, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa di MIM Ajibarang.

Berdasarkan observasi dilakukan di kelas bilingual MIM Ajibarang selama periode pembelajaran bahasa Inggris dengan metode PBL. Peneliti mengamati interaksi siswa selama kegiatan proyek, serta keterlibatan mereka dalam berbagai tahap pembelajaran. sekitar 80% siswa menunjukkan partisipasi aktif. Mereka terlihat antusias berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam kelompok. Misalnya, saat membuat video pendek, siswa saling membantu dalam penulisan naskah dan pengambilan gambar. Siswa berkolaborasi dengan baik, membagi tugas berdasarkan kekuatan masing-masing. Ini menciptakan suasana kerja tim yang positif dan saling mendukung.

Observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting, seperti Keterampilan Komunikasi artinya Siswa belajar menyampaikan ide dengan jelas dan efektif. Presentasi kelompok melatih mereka untuk berbicara di depan umum. Kemudian juga

Keterampilan Pemecahan Masalah, ketika menghadapi tantangan selama proyek, siswa belajar untuk mencari solusi secara kreatif dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Data observasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru di MIM Ajibarang berhasil meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Keterampilan sosial dan komunikasi siswa pun berkembang dengan baik selama proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hasanah (2024)yang menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang kreatif meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Penelitian lainnya oleh Indasari & Amaliati (2023) juga menegaskan bahwa penggunaan metode interaktif dalam pengajaran bahasa Inggris dapat membuat siswa lebih terlibat dan bersemangat untuk belajar. Selain itu, Nugraha dkk (2023) mencatat bahwa strategi pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa tidak hanya meningkatkan minat mereka, tetapi juga memperkuat pemahaman dan keterampilan komunikasi.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh guru di MIM Ajibarang menunjukkan konsistensi dengan temuan-temuan dari literatur terbaru, menegaskan pentingnya metode pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam konteks pendidikan. Berdasarkan penuturan guru bahasa siswa lebih sering diajak praktek daripada hanya membaca teks didalam buku, kegiatan siswa lebih ke pembuatan video dalam bahasa inggris atau mini vlog, menampilkan mini drama atau pertunjukan show di acara perpisahan sekolah maupun undangan dari sekolah lain, serta mengajak siswa untuk terjun langsung berbicara dengan orang asing menggunakan percakapan sederhana dalam bahasa inggris, banyak hal lain seperti mengasah speaking skill dalam acara English Camp yang diadakan setiap tahunnya di MIM Ajibarang Kulon

Berdasarkan pertanyaan yang disusun sesuai kebutuhan penelitian yaitu dengan berpedoman pada indikator yang telah dikemukakan dalam pendahuluan ditemukan hasil dari evaluasi belajar siswa baik dilakukan secara formal maupun informal. Kemudian untuk mendapatkan informasi atau data penilaian maka akan digunakan ujian berupa kuis, tes formatif dan sumatif lingkup materi maupun akhir materi (semester) serta tugas baik individu maupun kelompok yang disesuaikan dengan kurikulum. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa inggris diklasifikasikan dalam kategori: A (86– 100), B (71– 85), C (56-70), D (0- 55) hampir 80% dari hasil data raport tahun pelajaran 2024/2025 pada siswa kelas

bilingual berada dalam rentang B hingga A artinya adalah motivasi belajar siswa berbanding lurus dengan hasil pencapaian mereka dalam penguasaan bahasa Inggris. Hal tersebut memperlihatkan bahwa ada semangat belajar bahasa asing yang tinggi.

Bagi para siswa, pencapaian nilai yang tinggi merupakan dorongan motivasional yang sangat signifikan sehingga angka-angka yang baik tidak hanya mencerminkan prestasi akademik, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat untuk terus meningkatkan kinerja mereka. Tidak hanya cukup dengan prestasi siswa saja namun perlu juga diperhatikan SDM sebagai pendidik, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dalam pernyataannya menjelaskan bahwa para guru juga diberikan workshop / pelatihan rutin serta tes kemampuan bahasa yang dilakukan secara berkala oleh Tim Pusat Pelatihan Cambridge guna terus meningkatkan kompetensi bahasa para pengajar dan memberikan refreshment serta hal baru guna diberikan kepada siswa di dalam pembelajaran. Hal tersebut juga dilakukan dalam rangka menjaga kualitas para guru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa guru secara sadar dan aktif menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, proyek, pembelajaran mandiri (self-learning), dan praktik langsung untuk memotivasi siswa dalam menguasai bahasa Inggris. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara terstruktur, mulai dari tahap pendahuluan hingga evaluasi, dengan pemilihan media pembelajaran yang relevan seperti video audiovisual, gambar, dan realia, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Pendekatan model Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) mendorong partisipasi sekitar 80% siswa, serta membentuk kemampuan kerja sama tim, komunikasi, dan pemecahan masalah. Kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan seperti pembuatan video, mini vlog, drama berbahasa Inggris, kegiatan English Camp, hingga praktik langsung berbicara dengan penutur asli turut memperkuat keterampilan berbicara dan rasa percaya diri siswa. Temuan ini juga mengindikasikan adanya korelasi yang kuat antara motivasi belajar dan hasil akademik, terbukti dari sekitar 80% siswa bilingual yang memperoleh nilai B hingga A, menunjukkan bahwa semangat belajar yang tinggi berbanding lurus dengan pencapaian akademik mereka.

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai literatur sebelumnya. Istiqomah dan Nazif (2019) menyatakan bahwa pengaitan materi pelajaran dengan minat pribadi siswa dapat

secara efektif memicu motivasi.(Istiqomah & Nazif, 2019) Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Hasanah et al. (2024) yang menemukan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif seperti PBL dan permainan edukatif mampu secara signifikan meningkatkan gairah belajar siswa.(Hasanah et al., 2024) Sementara itu, Indasari dan Amaliati menegaskan bahwa metode interaktif menjadi pemicu keaktifan dan antusiasme belajar.(Indasari & Amaliati, 2023) Adapun Nugraha dkk menambahkan bahwa kontekstualisasi materi dengan kehidupan sehari-hari mampu memperdalam pemahaman serta mengembangkan keterampilan komunikasi.(I. R. R. Nugraha et al., 2023) Selain itu, Rahman menekankan bahwa pemberian reward, seperti angka atau nilai, tidak hanya berfungsi sebagai prestise simbolik, melainkan juga sebagai motivator psikologis yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.(Rahman, 2021)

Dari temuan ini, muncul beberapa implikasi penting. Secara praktis, sekolah dapat mengadopsi model PBL atau PjBL serta penggunaan media audiovisual sebagai pendekatan standar dalam pembelajaran bahasa asing guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dari sisi teoretis, hasil ini memperkuat landasan self-determination theory, yang menyatakan bahwa motivasi tumbuh ketika kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan relasi terpenuhi, khususnya melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif. Dari perspektif kebijakan, pelatihan guru seperti workshop dan sertifikasi internasional (misalnya Cambridge) perlu ditingkatkan frekuensinya agar praktik inovatif di kelas terus berkembang. Pada level kurikulum, disarankan untuk memasukkan elemen proyek, penilaian formatif, dan aktivitas pembelajaran kontekstual sebagai komponen inti, agar pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan berdaya guna bagi siswa.

Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel penelitian hanya berasal dari satu madrasah, yaitu MIM Ajibarang, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggeneralisasikan hasil ke konteks pendidikan yang lebih luas. Kedua, durasi observasi yang relatif singkat dan terbatas hanya pada beberapa kelas berpotensi tidak menangkap keseluruhan variasi implementasi strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ketiga, data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara sangat mungkin mengandung bias subjektif, baik dari sisi peneliti maupun guru, karena tidak dilengkapi dengan instrumen kuantitatif yang independen sebagai pembanding. Selain itu, variabel eksternal seperti latar belakang sosial siswa dan dukungan keluarga tidak dikendalikan secara menyeluruh, sehingga pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap motivasi belajar belum dapat terpetakan secara akurat.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran aktif—diskusi, proyek kolaboratif, praktik langsung, dan media audiovisual—meningkatkan motivasi dan prestasi bahasa Inggris. PBL dan PjBL memicu partisipasi 80% siswa sekaligus mengasah kemampuan komunikasi dan kerjasama. Sekitar 80% siswa bilingual meraih nilai B–A, menegaskan motivasi sebagai prediktor prestasi. Kegiatan berkelanjutan seperti vlog, drama, dan interaksi dengan penutur asli juga memperkuat kepercayaan diri, sejalan dengan pembelajaran bermakna bagi generasi digital.

Secara ilmiah, studi ini memperkuat self-determination theory dengan bukti bahwa strategi interaktif memenuhi kebutuhan otonomi, kompetensi dan relasi siswa, sekaligus memvalidasi efektivitas PBL dan PjBL, serta menunjukkan bahwa media audiovisual dan proyek meningkatkan penguasaan bahasa sekaligus keterampilan abad ke-21.

Dengan menyadari keterbatasan seperti cakupan sampel yang terbatas dan durasi observasi yang singkat, penelitian lanjutan disarankan untuk: 1) menerapkan desain longitudinal guna menilai efek jangka panjang strategi berbasis proyek terhadap motivasi dan retensi bahasa; 2) memperluas sampel ke berbagai jenjang dan lokasi (urban–rural) untuk memperkuat generalisasi; serta 3) mengembangkan dan menguji intervensi media digital interaktif yang disesuaikan minat siswa, untuk memetakan dampak kuantitatif terhadap motivasi dan keterlibatan belajar

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Ali. (2022). Strategi Manajemen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *JURNAL EKSPERIMENTAL : Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *10*(1), 49–56. https://doi.org/10.58645/eksperimental.v10i1.214

Adiningrat, N., & Albina, M. (2024). *Pentingnya Perencanaan Strategi Pembelajaran Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. *1*, 141–153.

Amalia Nur, M., & Nikmah Rissatun, E. (2024). Strategi Guru dalam Memahami Siswa yang Lamban dalam Pembelajaran. *JurnalCitraMagangdanPersekolahan*, *2*(2), 353–360. https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcmp.v2i2.2320

Hafizah, D., & Fithriani, R. (2023). an Investigation of Efl Young Learners'Interest and Motivation in Learning English: a Case Study of Madrasah Ibtidaiyah Students. *Attadib: Journal of Elementary Education*, *7*(2).

Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, *27*(3), 283. https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10

Hasanah, U., Da, D., Pd, A. S., Sn, M., & Pd, S. (2024). *MENGGUNAKAN MEDIA*

WORDWALL DALAM PEMBELAJARAN SD N PLALANGAN 02KOTA SEMARANG. *10*(1), 1226–1234.

Hosna, R. (2021). The Participation Of The Student's Parents Association In Increasing Students Learning Motivation In Islamic Religious Education Lesson At Sdit As Syafi'iyah…. *Turkish Journal of Computer and Mathematics*…, *12*(7), 1931–1937. https://www.turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/3123%0Ahttps://www.turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/download/3123/2686

Indasari, N. L., & Amaliati, S. (2023). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Acitya Bhakti*, *3*(2), 138. https://doi.org/10.32493/acb.v3i2.30190

Istiqomah, I., & Nazif, A. (2019). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Banjarbaru. *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(2), 127–139. https://doi.org/10.47732/darris.v2i2.131

Jainiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*(6), 1304–1309. https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp

Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajran Project Based Learning dalam meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, *17*(1), 39–47. http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI

Nugraha, M. S., Purnasari, M., & Dedih, U. (2024). Increasing Student Learning Motivation through of the Dick and Carey Model in Islamic Religious Education. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *9*(2), 203–318. https://doi.org/10.24952/fitrah.v9i2.10267

Puan Salsabillah, D., & Amsari, S. (2023). Analisis Strategi Manajemen Guru dalam Meningkatkan Kualitas SDM Siswa Sangkhom Islam Wittaya School. *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume*, *5*, 704–713. https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.4194

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 289–302. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Ramadhani, I. P. (2017). Manajemen Program Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kemitraan. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 181–186. https://doi.org/10.17977/um025v1i32017p181

Sari, D., & Teladan, U. S. D. N. (2024). *Pentingnya Strategi Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *2*(2), 203–208.

Subagyo, A., & Kristian, I. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. CV. Aksara Global Akademia.

Suciyati, Tahir, M., & Baik Niswatul Khair, B. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(1), 202–209. https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2824

Suhaidi, J. (2023). Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis. *Albahru*, *2*, 19–27. https://jurnal.mgmp-paikepri.org/index.php/albahru/article/view/24%0Ahttps://jurnal.mgmp-paikepri.org/index.php/albahru/article/download/24/23

Suyati, E. S., & Zainul Rozikin, A. (2021). Belajar Dan Pembelajaran. In *Widina Bhakti Persada* (Vol. 7, Issue 2). https://repository.umpr.ac.id/283/1/Dokumen- Belajar dan Pembelajaran.pdf

Vibulphol, J. (2016). Students'Motivation and Learning and Teachers'Motivational Strategies in English Classrooms in Thailand. *English Language Teaching*, *9*(4), 64. https://doi.org/10.5539/elt.v9n4p64

Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, *1*(2), 124–129.

Widiyana, F., Burhanuddin, A., & Ardhyantama, V. (n.d.). *PERAN GURU DALAM MEMBERI MOTIVASI BELAJAR SISWA* (pp. 1–9).